

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS  
DENGAN PERILAKU TERHADAP PERUBAHAN FISIK PADA  
SISWA DAN SISWI KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1  
MINGGIR YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
STIKES A. Yani Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**BETI SULISTIANINGSIH**

**3208090**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA**

**2012**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS  
DENGAN PERILAKU TERHADAP PERUBAHAN FISIK PADA  
SISWA DAN SISWI KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1  
MINGGIR YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

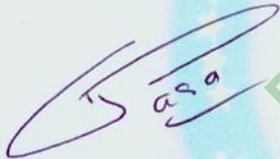
**BETI SULISTIANINGSIH**

**3208090**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal : .....

Penguji,



**Ida Nursanti, S. Kep., Ns., MPH**  
NIDN : 06-190477-02

Menyetujui :

Pembimbing I,



**Yustiana Olfah, APP., M. Kes**  
NIP : 196710171990032001

Pembimbing II,



**Sulistyaningsih, S. Kep., Ns**  
NIDN : 05-2509-7901

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
**STIKES A. Yani Yogyakarta**



**Dwi Susanti, S. Kep., Ns**  
NIDN : 05-3005-8401

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2012

Beti Sulistianingsih

STIKES PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas dengan Perilaku terhadap Perubahan Fisik pada Siswa dan Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Yogyakarta”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. I. Edy Purwoko, Sp. B, selaku Ketua STIKES A. Yani Yogyakarta.
2. Dwi Susanti, S. Kep. Ns, selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKES A. Yani Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk, izin dan kemudahan selama penyelesaian skripsi ini.
3. Yustiana Olfah, APP., M. Kes, selaku pembimbing I skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Sulistyaningsih, S. Kep. Ns, selaku pembimbing II skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ida Nursanti, S. Kep., Ns., MPH, selaku penguji skripsi, yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
6. Suparyanto, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Minggir, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir khususnya siswa kelas VII, yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Ayah, ibu, kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan doa untuk saya.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi di masa yang akan datang.

Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRACT .....	xii
INTISARI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengetahuan .....	10
2. Perilaku .....	13
3. Pubertas .....	14
4. Perubahan fisik saat pubertas .....	23
B. Kerangka Teori .....	28
C. Kerangka Konsep .....	29
D. Hipotesis .....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional .....	33
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	34
G. Validitas dan Reliabilitas .....	38
H. Analisa dan Model Statistik .....	42
I. Etika penelitian .....	47
J. Pelaksanaan Penelitian .....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan Penelitian .....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan tentang Pubertas pada siswi.. .....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan tentang Pubertas pada siswa .....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku siswi terhadap Perubahan Fisik .....	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku siswa terhadap Perubahan Fisik .....	37
Tabel 3.6 Karakteristik Responden .....	43
Tabel 3.7 Interval Nilai Kolerasi dan Kekuatan Hubungan .....	44
Tabel 3.8 Distribusi Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku .....	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2 Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas dengan Perilaku terhadap Perubahan Fisik pada Siswi .....	54

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	29

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan di Gubernur Provinsi DIY
- Lampiran 3 Surat Izin Studi Pendahuluan di Dinkes Kabupaten Sleman
- Lampiran 4 Surat Izin Studi Pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir
- Lampiran 5 Surat Izin Validitas di Gubernur Provinsi DIY
- Lampiran 6 Surat Izin Validitas di Dinkes Kabupaten Sleman
- Lampiran 7 Surat Izin Validitas di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian di Gubernur Provinsi DIY
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian di Dinkes Kabupaten Sleman
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian di Majelis Pendidikan Muhammadiyah
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Minggir
- Lampiran 12 Surat Balasan Izin Validitas/Penelitian dari Gubernur Provinsi DIY
- Lampiran 13 Surat Balasan Izin Validitas/Penelitian dari BAPPEDA Sleman
- Lampiran 14 Surat Balasan Izin Validitas dari SMP Muhammadiyah 1 Gamping
- Lampiran 15 Surat Balasan Izin Penelitian dari SMP Muhammadiyah 1 Minggir
- Lampiran 16 Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 17 Lembar kesediaan menjadi responden
- Lampiran 18 Lembar data karakteristik responden
- Lampiran 19 Kuesioner Penelitian : pengetahuan tentang pubertas
- Lampiran 20 Kuesioner Penelitian : perilaku terhadap perubahan fisik
- Lampiran 21 Karakteristik Responden
- Lampiran 22 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian pada Siswa
- Lampiran 23 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian pada Siswi
- Lampiran 24 *Frequencies*
- Lampiran 25 *Crosstabs*
- Lampiran 26 Tabel Nilai-nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran 27 Lembar Bimbingan Skripsi

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT PUBERTY WITH THE  
BEHAVIOR OF PHYSICAL CHANGES IN MALE AND FEMALE  
STUDENTS CLASS VII IN SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR  
YOGYAKARTA**

Beti Sulistianingsih<sup>1</sup>, Yustiana Olfah<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** The changes that occur during puberty can make the physical and psycholological state of abdolescents become unstable, so it needs to be given the knowledge of puberty. Right knowledge can cause a teenager ready to face the physical changes that occur, so that teenagers were able to develop good behavior in accordancewith the stages of development. From the results of preliminarystudies, 6 from 8 male and female students in class VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir who did not know about puberty, insecure, and awkward hanging out with friends in the face of physical changes.

**Purpose :** This study aims to determine the relationship level of knowledge about puberty with physical changes in the behavior of male and female students class VII in SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

**Methods :** This research uses *descriptive analytical* method by *cross sectional* approach. The population in this study were all male and female students class VII in SMP Muhammadiyah 1 Minggir, amounting to 202 respondents in the sampling technique using a *quota sampling* as many as 135 respondents were divided into 2 groups: 83 male students and 52 female students. The data was collected using closed questionnaire and analysis of data by *Kendall Tau* tests.

**Results :** The results of research to get the *p-value* of 0.017 to male and 0.002 to female students, thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted, which means there was relationship between the level of knowledge about puberty with physical changes in the behavior of male and female students in class VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir Yogyakarta.

**Conclusion :** There was a significant relationship between the level of knowledge about puberty with physical changes in the behavior of male and female students in class VII SMP Muhammadiyah 1 Minggir Yogyakarta.

**Keywords :** Knowledge, behavior, puberty, physical changes.

---

<sup>1</sup> Graduate Nursing Student STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer POLTEKES Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer STIKES A. Yani Yogyakarta

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS DENGAN PERILAKU TERHADAP PERUBAHAN FISIK PADA SISWA DAN SISWI KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR YOGYAKARTA

Beti Sulistianingsih<sup>1</sup>, Yustiana Olfah<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Perubahan yang terjadi pada masa pubertas dapat membuat keadaan psikis dan fisik remaja menjadi labil, sehingga perlu diberikan pengetahuan yang benar tentang masa pubertas. Pengetahuan yang benar dan tepat dapat menyebabkan seorang remaja siap menghadapi perubahan fisik yang terjadi, sehingga remaja tersebut mampu mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari hasil studi pendahuluan, 6 dari 8 siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Yogyakarta yang belum mengetahui tentang pubertas, tidak percaya diri, serta canggung bergaul dengan teman saat menghadapi perubahan fisik.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang berjumlah 202 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* sebanyak 135 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 83 siswa dan 52 siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan analisis data dengan uji *Kendal Tau*.

**Hasil:** Hasil penelitian mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,017 untuk siswa dan 0,002 untuk siswi, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, perilaku, pubertas, perubahan fisik.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen POLTEKES Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Monks (2001) dalam Dewi (2009), masa pubertas merupakan masa seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikis dan emosional yang begitu pesat. Masa ini ditandai dengan adanya gejala secara tiba-tiba dalam suatu permulaan masa remaja yaitu timbulnya sensualitas (genetalia). Seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam penampilan, pakaian, milik, jangkauan pilihan dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis (Hurlock, 2004).

Masa pubertas terjadi pada remaja awal, antara umur 11-15 tahun pada perempuan, dan sekitar umur 12-16 tahun pada laki-laki (Hurlock, 2004). Masa pubertas merupakan periode pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya, oleh karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sensitif dan rawan terhadap stress (Sarwono, 2011).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja, jika para remaja tidak dibekali dengan ilmu Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) secara baik, tidak mustahil remaja di Indonesia akan terjerumus perilaku yang tidak sehat (Okanegara, 2007). Berdasarkan lembaga survei di Indonesia baik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas) dan *United Nations Population Fund* (UNFPA) tahun 2009 menyatakan sebagian dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 24 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil diluar nikah, terdapat sekitar 700 ribu remaja melakukan aborsi, 20 ribu remaja terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV atau AIDS serta 250 ribu remaja menyalahgunakan narkoba (Depkes, 2010).

Pemerintah memberikan program pelayanan remaja untuk memenuhi kebutuhan remaja akan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yaitu dengan adanya klinik khusus kesehatan remaja. Klinik kesehatan remaja ini terdiri dari petugas kesehatan khususnya perawat yang dipersiapkan untuk membantu remaja dalam memberikan informasi seperti penyuluhan kesehatan maupun memberikan konsultasi untuk membantu para remaja yang mempunyai masalah kesehatan melalui puskesmas (Depkes, 2011).

Puskesmas Peduli Kesehatan Remaja (PPKR) adalah Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan yang ditujukan dan dapat dijangkau remaja serta berkesan menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai, menjaga rahasia, peka akan kebutuhan terkait dengan kesehatan remaja, serta efektif, efisien dan komprehensif dalam memenuhi kebutuhan remaja. Kegiatan ini mengacu dan mengadopsi dari program WHO yaitu program *Adolescent Friendly Health Services* (AFHS) yang dikembangkan sejak tahun 2003 (Depkes, 2011).

Pengetahuan adalah hasil “*tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang diberikan kepada remaja tentang pubertas hendaknya sesuai dengan kenyataan dan mudah dipahami oleh remaja. Remaja yang tinggal di pedesaan, saat masa peralihan anak ke remaja masih dikaitkan dengan kepercayaan di masyarakat, dan sebagian besar remaja tersebut tidak mendapat informasi yang benar tentang apa yang dialaminya. Pengetahuan yang salah dan tidak tepat bagi remaja akan menyebabkan remaja tersebut tidak siap menghadapi perubahan– perubahan yang akan terjadi. Remaja yang hidup di perkotaan lebih mudah mendapat informasi tentang pubertas bila dibandingkan dengan remaja pedesaan (Soesilowindradini, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oselaguri (2011), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pubertas sebagian besar baik. Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pubertas baik dapat dikarenakan mereka mendapat informasi dari berbagai sumber, seperti orang tua, media massa dan dari teman.

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 1 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut (Hurlock, 2004).

Hasil penelitian terdahulu diketahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas tanpa disertai pemberian informasi yang benar akan membuat remaja merasa bingung dan malu. Pubertas merupakan periode yang singkat, namun dianggap sebagai periode yang sulit bagi remaja karena mempengaruhi keadaan fisik serta psikologis remaja dimasa selanjutnya, sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang baik (Anggraeni, 2011).

Menurut Hurlock (2004), terdapat bahaya fisik dan bahaya psikologis yang terjadi pada remaja saat pubertas. Bahaya yang terjadi akibat kurangnya informasi yang diterima oleh para remaja dan kurangnya persiapan orangtua untuk menyiapkan anaknya menghadapi masa pubertas. Contoh bahaya masa pubertas yang sering dijumpai di masyarakat antara lain : konsep diri remaja yang kurang baik, perubahan bentuk tubuh yang tidak diterima oleh remaja, dan terjadi penyimpangan perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah, aborsi, penyalahgunaan narkoba dan infeksi menular seksual.

Remaja yang mendapatkan informasi tentang pubertas dengan benar akan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Informasi yang didapat oleh remaja dari berbagai sumber akan membuat remaja tersebut paham tentang pubertas sehingga remaja mampu menerima perubahan yang

terjadi saat pubertas. Penerimaan dari remaja tersebut menjadikan remaja percaya diri, berkurangnya rasa cemas, dan dapat bergaul dengan teman sebaya tanpa perasaan canggung. Remaja yang mampu menerima perubahan yang terjadi, akan mampu membedakan mana yang baik dan sesuai dengan perkembangannya dan tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang (Hurlock, 2004).

Remaja yang kurang mendapatkan informasi tentang pubertas, akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Remaja merasa ada yang salah pada dirinya, timbul rasa takut dan cemas dengan perubahan yang terjadi pada badan mereka, ada juga remaja yang menarik diri dari teman-temannya. Remaja kehilangan kepercayaan diri mereka, sering berbicara tidak jujur dan mengucilkan diri dari pergaulan, sehingga mempengaruhi kesehatan mereka. Perubahan yang belum bisa diterima menjadikan pengalaman traumatis dan sukar untuk dilupakan oleh remaja. Remaja tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Fenomena yang terjadi diatas dapat menyebabkan berbagai perilaku seksual yang menyimpang (Dewi, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2008), menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perubahan fisik saat pubertas sebagian besar baik. Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas tidak selalu mempengaruhi konsep diri remaja saat menghadapi masa pubertas. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja tentang perubahan fisik yang mereka alami, tetapi dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap perubahan fisik mereka.

Menurut Sarwono (2011), dampak dari perubahan fisik yang dialami oleh remaja, khususnya sebagai pelajar sangat banyak. Contoh dampak perubahan fisik pada pelajar diketahui dari banyaknya pelajar yang berinteraksi dengan kelompoknya sendiri. Pelajar lebih memilih menyendiri karena merasa lebih nyaman bila dibandingkan berkumpul dengan teman, merasa kurang percaya diri terhadap bentuk tubuh. Berbagai hal yang terjadi

pada remaja tersebut memberikan dampak negatif pada peran remaja sebagai pelajar. Remaja akan merasa bingung dengan berbagai perubahan yang ada sehingga sibuk dengan pikiran dan kebingungan, dan hal tersebut berakibat terhadap konsentrasi dalam proses belajar sehingga dapat menurunkan prestasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Januari 2012 pada 8 orang siswa (3 siswa dan 5 siswi) kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, 6 dari 8 siswa (2 siswa dan 4 siswi) mengatakan sudah mengetahui arti dari pubertas namun mereka belum memahami tentang perubahan fisik, psikologis, dan hormonal yang terjadi pada masa pubertas, sedangkan 2 siswa yang lain (1 siswa dan 1 siswi) mengatakan belum paham tentang pubertas. Hasil wawancara dengan 8 siswa menunjukkan bahwa 2 siswi mengatakan tidak percaya diri mempunyai bentuk tubuh yang gemuk dan menutupinya dengan memakai baju yang longgar, 3 siswi merasa canggung bergaul dengan teman lain karena bentuk payudara mereka yang besar sehingga lebih memilih menyendiri, sedangkan 3 yang lain tidak mengalami masalah. Hasil observasi yang diperoleh, peneliti mengamati bahwa terdapat kumpulan kelompok kecil, beberapa anak tampak bermain dengan kelompoknya sendiri-sendiri.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah, di SMP Muhammadiyah 1 Minggir terdapat program pengenalan tentang masa pubertas yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Minggir setiap awal ajaran baru bagi siswa kelas VII. Program tersebut termasuk salah satu program puskesmas, yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Pelayanan untuk remaja tersebut dilakukan untuk mengenalkan masa pubertas pada siswa. Program kesehatan remaja yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Minggir adalah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Para pengurus UKS terdiri dari Guru dan siswa yang piket memberikan pelayanan konsultasi tentang masalah kesehatan bagi siswa, dan untuk siswa sakit diberikan obat dasar sekadarnya seperti minyak kayu putih, obat sakit kepala, betadine, kemudian pelayanan selanjutnya dengan memberikan rujukan ke puskesmas. Siswa SMP

Muhammadiyah 1 Minggir mendapatkan mata pelajaran biologi, yaitu mata pelajaran yang secara umum membahas tentang ilmu hidup. Sub bab dalam pelajaran biologi membahas tentang perkembangbiakan manusia, tidak ada sub bab didalamnya yang secara khusus membahas tentang pubertas, sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang pubertas terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

## **B. Rumusan Masalah**

Masa pubertas merupakan masa seorang anak mengalami perkembangan fisik, psikis dan emosional yang begitu pesat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas akan membuat remaja merasa bingung dan malu, sehingga perlu diberikan pengetahuan yang baik dan benar tentang seksualitas. Pengetahuan yang benar dan tepat dapat menyebabkan seorang remaja siap menghadapi perubahan yang terjadi, sehingga remaja tersebut mampu mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa dan siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- c. Diketuainya tingkat perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- d. Diketuainya tingkat perilaku terhadap perubahan fisik pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- e. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.
- f. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan perilaku terhadap perubahan fisik pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun 2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu keperawatan maternitas terutama pada perkembangan remaja awal saat masa pubertas.

### 2. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi guru, siswa dan siswi tentang pubertas.

### 3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang

berhubungan dengan pengetahuan tentang pubertas dan perilaku terhadap perubahan fisik.

### E. Keaslian Penelitian

1. Oselaguri (2011), penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (11-13 tahun) tentang Pubertas di SMP N 2 Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2010”. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 146 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian tersebut adalah tunggal, gambaran tingkat pengetahuan remaja awal (11-13 tahun) tentang pubertas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,8% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik, 26,2% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang. Uji analisisnya dilakukan dengan *analisis univariat*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pubertas dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel, tempat dan waktu penelitian. Peneliti menggunakan variabel ganda, tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, dan waktu penelitian tahun 2012.
2. Mardiyah (2008), penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP N 6 Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan pada 70 responden yang diambil dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner tertutup. Variabel penelitian tersebut adalah ganda, yaitu tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dan konsep diri remaja. Penelitian ini merupakan penelitian non